 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA**

**GENERASI 4.0 DI KELURAHAN JOHO KECAMATAN SUKOHARJO**

**KABUPATEN SUKOHARJO**

**Siti Fatimah1, Febilla Antika Nuraninda2**

Program Studi PPKn Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

e-mail: imaeimaey2015@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua remaja usia 13-15 tahun yang berjumlah 50 orang dan 10 orang remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Joho. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dilakukan dengan enam peranan orang tua yaitu mendidik dengan memberikan contoh perilaku, melakukan pengawasan terhadap *smartphone*, memberikan hadiah dan hukuman dalam hal menaati peraturan, melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah, menerapkan pembiasaan yang positif, dan menerapkan pengalihan ketergantungan *smartphone*. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo ada 2 macam yaitu faktor pendukung antara lain penanaman nilai-nilai karakter sejak dini di dalam keluarga, keteladanan dari orang tua, lembaga pendidikan (sekolah) yang memberikan pembelajaran yang berorientasi pada nilai/karakter, pengajaran yang mendidik oleh guru yang berkompeten, lingkungan tempat tinggal yang menjunjung tinggi norma-norma adat istiadat di masyarakat sedangkan faktor-faktor penghambat pembentukan karakter remaja antara lain ketergantungan *smartphone* dan pergaulan yang menyimpang.

**Kata Kunci:** *Peranan Orang Tua, Karakter Remaja, Generasi 4.0*.

Abstract

*This research use desciptive qualitative approach. Data collection methods used are interviews, documentation and observation. Sources of data in this study were parents of teenagers aged 13-15 years, amounting to 50 people and 10 teenagers aged 13-15 years in Joho Village. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of parents in forming the character of youth generation 4.0 in Joho Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency is carried out with six parental roles, namely educating by giving examples of behavior, supervising smartphones, giving gifts and punishments in terms of obeying the rules, doing a culture of dialogue between parents and children in terms of openness to problems, applying positive habits, and implementing smartphone dependency switching. Then the factors that influence the formation of the character of youth generation 4.0 in Joho Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency, there are 2 kinds, namely supporting factors, including planting character values ​​from an early age in the family, exemplary from parents, educational institutions (schools) that provide learning values/character-oriented, teaching that educates by competent teachers, a living environment that upholds the norms of customs in society while the inhibiting factors for the formation of adolescent character include smartphone dependence and deviant relationships.*

**Keywords:***The role of parents, Adolescent Character, Generation 4.0*

Copyright (c) 2021 Siti Fatimah1, Febilla Antika Nuraninda2

🖂 Corresponding author :

Email : imaeimaey2015@gmail.com ISSN xxx (Media Cetak)

HP : 089617965679 ISSN xxx (Media Online

# **PENDAHULUAN**

Perkembangan hidup manusia memiliki fase dimulai dari masa anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Empat fase tersebut memiliki karakter masing-masing. Remaja merupakan masa paling sensitif bagi pembentukan sikap dan karakter karena pada masa ini remaja mudah terpengaruh, mudah meniru, serta belum mempunyai prinsip hidup. Pada usia ini remaja mencari jati diri agar bisa memiliki kepribadian yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada.

Seiring perkembangan waktu pola pikir remaja juga ikut berkembang. Remaja sebagai generasi 4.0 merupakan suatu kondisi dimana remaja dihadapkan dengan kecanggihan teknologi akibat dari revolusi industri 4.0 yang sangat berkembang pesat hingga sekarang. Hal ini ditandai dengan serba digitalisasi dalam berbagai bidang. Kemajuan teknologi ini dapat mengalihkan perhatian bagi remaja generasi 4.0 yang sebelumnya mereka harus melalui beberapa proses untuk mendapatkan sesuatu tetapi sekarang ini para remaja secara cepat (instan) bisa mendapatkannya. Hal tersebut membuat para remaja tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan lebih memilih untuk fokus terhadap *smartphone* masing-masing. Teknologi sekarang ini dikemas dalam bentuk media audio dan visual. *Playstation* (*game online*), televisi, hingga *gadget* yang banyak memberikan dampak hiburan. *Gadget* sekarang ini memiliki beragam fasilitas yang membuat para remaja tidak mau lepas dari barang tersebut. Para remaja rela menghabiskan waktu untuk bermain *gadget*. Tontonan film juga memberikan dampak bagi para remaja. Beragam tayangan yang tidak memberikan pesan moral baik bahkan memengaruhi gaya hidup dan pemikiran para remaja. Berbagai dampak yang kurang baik untuk remaja akibat melihat film yang belum sepantasnya dilihatnya. Banyak remaja jaman sekarang bermain dengan *gagdet* tanpa adanya batasan waktu hingga melupakan kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar bahkan sholat atau mengaji. Disamping itu adanya perilaku dari teman yang menyimpang membuat remaja terpengaruh dan ikut meniru apa yang dilakukan oleh temannya tersebut.

Pembentukan karakter remaja tidak terlepas dari pengasuhan orang tua. Namun saat sekarang ini banyak orang tua yang rela menghabiskan waktu untuk berbagai kepentingan, rutinitas pekerjaan, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi alasan untuk mengabaikan si anak, sehingga si anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Tak hanya itu, banyak orang tua yang hanya memenuhi semua keinginan si anak, dengan mencukupi kebutuhan materi tetapi masalah pendidikan, akhlak terpuji, kasih sayang, cenderung diabaikan. Hasilnya para remaja akan mempunyai sifat yang tidak baik.

Pendidikan yang baik dari orang tua akan membentuk karakter remaja yang baik pula, perkembangan karakter remaja dapat dikontrol dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan orang tua. Omeri (2015: 466) mengatakan bahwa Karakter merupakan kombinasi antara moral, etika, dan tingkah laku. Pembentukan karakter tidak bisa dengan menghafal saja, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun karakter dapat terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.Oleh karena itu mengingat pentingnya pembentukan karakter pada remaja serta banyaknya masalah yang dihadapi para remaja maka orang tua sebaiknya menanamkan karakter kepada remaja dengan baik guna memperkokoh pondasi yang dimiliki remaja sehingga dikemudian hari tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah serta kemajuan tekonologi yang sangat pesat ini. Dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang baik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo ? ; (2) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo ?. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo; (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 :1022) pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, serta merupakan hasil perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah orang pertama yang membimbing, mendidik, mengasuh serta mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua bertanggung jawab secara psikologis, paedagogis dan sosiologis untuk anaknya.

Menurut Wahid Abdul (2015) “orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan”. Masyarakat umumnya menganggap orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Tetapi orang tua juga bisa orang yang terdekat dengan anak.

Karakter juga berkaitan erat dengan kepribadian seseorang sehingga seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter. Karakter juga menjadi tolak ukur peniliaian seseorang. Nilai-nilai karakter adalah landasan seseorang untuk berpikir sehingga terwujud dalam bentuk perilaku. Jadi seseorang dapat berperilaku baik atau buruk sesuai dengan apa yang ada pada pikiran tersebut. Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018).

Kupperschmidt dalam Badan Pusat Statistik (2018:13) menjelaskan bahwa Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis. Generasi merupakan sekelompok individu yang mengalami kejadian-kejadian yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Dengan demikian remaja generasi 4.0 adalah sekelompok orang yang memasuki masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana dihadapkan dengan kecanggihan teknologi akibat revolusi industri 4.0 yang mengakibatkan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menjelajah dunia maya (internet) dibandingkan dengan dunia nyata. Mereka ingin sesuatu dengan cepat/instan, sulit menghargai proses, dan penuh ambisi.

**METODE**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta berdasarkan data yang ada. Penelitian ini berfokus pada terjadinya suatu peristiwa yang digambarkan secara rinci di dalam laporan penelitian, bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 346 remaja. Sampel penelitian berjumlah 50 orang tua remaja usia 13-15 tahun yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara. Pertama, pada penelitian ini digunakan teknik observasi biasa non partisipan. Dalam berlangsungnya penelitian peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data seperti catatan kegiatan dan mengamati perilaku orang tua dalam membentuk karakter remaja di Kelurahan Joho. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas responden dari tempat tinggalnya. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan (observasi) untuk penilaian perilaku tertentu. Kedua, pada penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi keadaan demografi, keadaan penduduk, keadaan anak usia sekolah, keadaan pendidikan orang tua di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian. Ketiga, pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya para narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu dengan menyiapkan format pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan dilakukan kepada orang tua remaja yang berusia 13-15 tahun sejumlah 50 orang di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Peneliti juga melakukan crosscheck kepada 10 orang remaja usia 13-15 tahun atas jawaban dari orang tua mereka sebagai penguat data yang telah didapatkan.

Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu (a) reduksi data, (b) *display* data (penyajian data), (c) kesimpulan dan verifikasi. Pertama, reduksi data merupakan kegiatan meringkas catatan-catatan lapangan, kemudian disusun secara teratur agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data untuk mempermudah pengumpulan data dilapangan. Kedua, *display* data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian. Ketiga, untuk menentukan kesimpulan yang bukan coba-coba, maka menggunakan verifikasi agar kesimpulan jelas dan pasti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dijabarkan dalam enam peranan yaitu (1) mendidik dengan memberikan contoh perilaku; (2) melakukan pengawasan terhadap *smartphone*; (3) memberikan hadiah dan hukuman dalam hal menaati peraturan; (4) melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah; (5) menerapkan pembiasaan yang positif; (6) menerapkan pengalihan ketergantungan *smartphone*.

Pertama, peranan orang tua dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho mengenai pemberian contoh perilaku kepada anak sudah berjalan dengan baik dan orang tua telah memberikan contoh perilaku kepada anaknya dalam berbagai hal. Para orang tua di Kelurahan Joho memberikan contoh perilaku kepada anaknya sebagai berikut : (a) menegakkan sholat lima waktu dengan presentase sebesar 78% ; (b) mengajak kegiatan bermajelis seperti pengajian, tadarus, bersholawat, mengaji dengan presentase sebesar 2% ; (c) bebertutur kata dan bersikap sopan kepada orang lain dengan presentase sebesar 82% ; (d) saling menegur sapa dengan orang lain yang dikenal dengan presentase sebesar 2% ; (e) mengajarkan tolong menolong dan peduli sesama dengan presentase sebesar 16% ; (f) mengajarkan keterbukaan dan kejujuran sebesar dengan presentase sebesar 20% ; (g) mengajarkan untuk bersyukur, berusaha dan berdoa kepada Allah dengan presentase sebesar 16% ; (h) menghargai pendapat orang lain sebesar dengan presentase sebesar 14% ; (i) mengajarkan untuk tidak mencela orang lain dengan presentase sebesar 8%.

Kedua, peranan orang tua dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho mengenai pengawasan terhadap *smartphone* bahwa sebesar 82% orang tua sudah melakukan pengawasan dengan baik dan sebesar 18% orang tua belum maksimal dalam melakukan pengawasan karena kurang melek teknologi. Pengawasan terhadap *smartphone* anak yang dilakukan orang tua di Kelurahan Joho sebagai berikut : (a) melakukan pengecekan isi pesan, daftar panggilan, postingan, aplikasi yang didownload, tontonan, penelusuran *history* di berbagai aplikasi dengan presentase sebesar 62% ; (b) menjadi teman di berbagai aplikasi yang anak punya dengan presentase sebesar 14% ; (c) memberikan batasan waktu dalam pemakaian *smartphone* dengan presentase sebesar 34%.

Ketiga, peranan orang tua dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho mengenai pemberian hukuman dan hadiah dalam hal menaati peraturan bahwa orang tua memberikan hadiah kepada anaknya dengan presentase sebesar 48% dan memberikan hukuman kepada anaknya dengan presentase 100%. Penjelasan pemberian hadiah dan hukuman oleh orang tua kepada anaknya sebagai berikut : (a) Untuk pemberian hadiah, para orang tua memberikan sesuatu yang anak sukai sebagai bentuk penghargaan kepada anak yang telah menaati peraturan yang dibuat seperti : (i) membelikan baju, sepatu, tas, jilbab, makanan dengan presentase sebesar 28% ; (ii) memberi pujian berupa kata-kata dengan presentase sebesar 6% ; (iii) menambahkan uang jajan dengan presentase sebesar 18% ; (iv) memberikan tambahan kuota dengan presentase sebesar 6%. (b) Untuk pemberian hukuman, para orang tua melakukan cara dengan : (i) mengurangi uang jajan dengan presentase sebesar 16% ; (ii) menyita *gadget* dengan presentase sebesar 8% ; (iii) memberikan teguran dan peringatan serta menasehati agar tidak mengulangi pelanggaran aturan yang ditetapkan dengan presentase sebesar 98%.

Keempat, peranan orang tua dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho mengenai budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah bahwa semua orang tua sudah menjalankan peran dengan baik. Para orang tua di Kelurahan Joho melaksanakan hal-hal antara lain : (a) melakukan pendekatan secara langsung kepada anak dan menanyakan kondisi/kesulitan yang dihadapi si anak dengan presentase sebesar 44% ; (b) memberikan nasehat-nasehat atau solusi atas masalah anak dengan presentase sebesar 72% ; (c) mendengarkan keluh kesah yang di alami anak dengan presentase sebesar 6%.

Kelima, peranan orang tua dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho mengenai pembiasaan yang positif bahwa semua orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik. Pembiasaan-pembiasaan positif yang dilaksanakan oleh orang tua di Kelurahan Joho sebagai berikut : (a) membiasakan anaknya untuk tertib sholat 5 waktu atau pergi ke gereja dengan presentase sebesar 100% ; (b) mengaji setelah sholat dengan presentase sebesar 10% ; (c) mengingatkan belajar tepat waktu dengan presentase sebesar 100% ; (d) mengajarkan ikut serta membantu pekerjaan rumah (mencuci piring, mencuci baju, menyapu, menjemur pakaian, memasak) dengan presentase sebesar 100% dan membantu di masyarakat (kerja bakti dan sinoman) dengan presentase sebesar 46% ; (e) membiasakan untuk menabung dengan presentase sebesar 100%.

Keenam, peranan orang tua dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho mengenai pengalihan ketergantungan *smartphone* bahwa semua orang tua sudah mempuyai strategi masing-masing untuk mengatasi anaknya agar tidak ketergantungan *smartphone*. Strategi-strategi dalam hal pengalihan yang dilakukan oleh para orang tua di Kelurahan Joho sebagai berikut : (a) memberikan kegiatan sesuai hobi anak atau ketrampilan khusus seperti di bidang olahraga yaitu volly, karate, memanah, sepak bola, bulu tangkis, menanyi, menari, bersepeda dengan presentase sebesar 44% ; (b) memberikan tugas rumah yang ringan-ringan seperti menyapu, mencuci piring, menjemur pakaian dengan presentase sebesar 24% ; (c) memberikan tanggung jawab waktu termasuk dalam memberikan jadwal penggunaan *gadget* dan membatasi penggunaan *gadget* dengan presentase sebesar 40% ; (d) mengajak untuk berkegiatan bersama seperti mengaji, bercocok tanam dan berekreasi dengan presentase sebesar 8%.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dibedakan dalam dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pertama, mengenai faktor-faktor pendukung pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho bahwa faktor-faktor pendukung dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho adalah sebagai berikut : (a) Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini di dalam keluarga, keteladanan dari orang tua dengan presentase sebesar 100% ; (b) Lembaga pendidikan (sekolah) yang memberikan pembelajaran yang berorientasi pada nilai/karakter, pengajaran yang mendidik oleh guru yang berkompeten dengan presentase sebesar 58% ; (c) Lingkungan tempat tinggal yang menjunjung tinggi norma-norma dan adat istiadat di masyarakat dengan presentase sebesar 28%.

Kedua, mengenai faktor-faktor penghambat pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho bahwa faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho adalah sebagai berikut : (a) Pergaulan dengan teman yang menyimpang seperti merokok, nongkrong dengan teman sampai malam dengan presentase sebesar 96% ; (b) Ketergantungan *smartphone* dengan presentase sebesar 100%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan melalui judul tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter remaja dilakukan dengan enam peranan orang tua yaitu mendidik dengan memberikan contoh perilaku, melakukan pengawasan terhadap *smartphone*, memberikan hadiah dan hukuman dalam hal menaati peraturan, melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah, menerapkan pembiasaan yang positif, dan menerapkan pengalihan ketergantungan *smartphone*.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo ada 2 macam yaitu faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor-faktor pendukung pembentukan karakter remaja antara lain: (a) penanaman nilai-nilai karakter sejak dini di dalam keluarga, keteladanan dari orang tua; (b) lembaga pendidikan (sekolah) yang memberikan pembelajaran yang berorientasi pada nilai/karakter, pengajaran yang mendidik oleh guru yang berkompeten; (c) lingkungan tempat tinggal yang menjunjung tinggi norma-norma dan adat istiadat di masyarakat. Sedangkan faktor-faktor penghambat pembentukan karakter remaja antara lain ketergantungan *smartphone* dan pergaulan yang menyimpang seperti merokok, nongkrong dengan teman sampai malam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018. *Statistik Gender Tematik : Profil Generasi Millenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Omeri, Nopan. 2015. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”. Jurnal Manajer Pendidikan. No.3, Vol.9, Juli 2015, hlm. 466.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.*

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.*

Wahib, Abdul. 2015. “Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak”. *Jurnal Paradigma*. Nomor.1, Volume.2, November 2015.